ARTIKEL

ASPEK SOSIOLOGI DALAM NOVEL *GEMBLAK* KARYA ENANG ROKAJAT ASURA

Oleh:

IIN AYUNI

NPM. 13.1.01.07.0011

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.**
2. **Dr. Sujarwoko, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	IIN AYUNI
NPM	:	13.1.01.07.0011
Telepun/HP	:	085649691260
Alamat Surel (Email)	:	iinayuni@yahoo.co.id
Judul Artikel	:	ASPEK SOSIOLOGI DALAM NOVEL *GEMBLAK* KARYA ENANG ROKAJAT ASURA
Fakultas – Program Studi	:	FKIP-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Moch. Muarifin, M.Pd. NIDN. 0012066902	**Dr. Sujarwoko, M.Pd.** NIDN. 0730066403	**Iin Ayuni** NPM. 13.1.01.07.0011

ASPEK SOSIOLOGI DALAM NOVEL *GEMBLAK* KARYA ENANG ROKAJAT ASURA

IIN AYUNI
NPM. 13.1.01.07.0011
FKIP – Prodi PBSI
Email : iinayuni@yahoo.co.id
Drs. Moch. Muarifin, M.Pd. dan Dr. Sujarwoko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang disampaikan melalui media bahasa. Dalam hal ini karya sastra tidak hanya berisi ide-ide pengarang saja, tetapi sastra merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari, sehingga eksistensi karya sastra tidak akan pernah lepas dari realitas kehidupan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, tokoh dan konflik dalam novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura, 2) mendeskripsikan norma sosial dalam novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura, 3) mendeskripsi kan perilaku menyimpang dalam novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura, 4) mendeskripsikan lapisan sosial masyarakat dalam novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi serta menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknis analisis tekstual yaitu teknis penelaahan teks secara teliti dan seksama untuk menemukan struktur sosial dan pengumpulan data. Tahapan penelitian dibagi menjadi pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian. Sumber data diperoleh dari novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura. Berdasarkan analisis data, mengenai Aspek struktural dan aspek sosiologi dalam Novel “Gemblak” Karya Enang Rokajat Asura dapat disimpulkan sebagai berikut aspek struktural yang meliputi tema mayor yaitu penggemblakan yang merupakan sebuah tradisi. Sedangkan tema minornya adalah 1) cinta dan kasih sayang, 2) kenyataan yang pahit, 3) bayang-bayang ketakutan dan kekhawatiran, 4) himpitan ekonomi yang sulit bagi keluarga Sapto, dan 5) dendam dan kebencian. Tokoh yang terdapat dalam novel "GEMBLAK" adalah tokoh utama (Sapto), tokoh pendamping (Lastri, Mak Menuk, Hardo Wiseso dan Toenggoel), tokoh bawahan (Prapto, Nilamsari, Legong Kamplok dan wanita tua juru masak keluarga Hardo Wiseso), tokoh figuran (Jaduk, Lelaki kerempeng, Ketua Kampung, Prabowo dan istri ketua kampung), tokoh bayangan (Mak Comblang, Narto, Warok Placungan, anak buah warok Placungan, Centeng-centeng Hardo Wiseso, Guru lain teman Sapto, Mastaji, Kang Karsidi, Ki Ageng Kutu, perempuan muda, Satpam, wanita muda berdanda menor, Sriayu, Eyang Putri dan tukang bakul). Konflik yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal dialami oleh tokoh Sapto, Lastri, Prapto. Sedangkan konflik eksternal dialami oleh tokoh Sapto dengan Hardo Wiseso, Hardo Wiseso dengan Lastri, Hardo Wiseso dengan Nilamsari, Simbok dengan utusan dari Maguan dan Hardo Wiseso dengan Penduduk kampung. Unsur ekstrinsik yang diteliti dalam novel "GEMBLAK" meliputi norma sosial, perilaku menyimpang dan lapisan masyarakat. Norma sosial pada novel "GEMBLAK" adalah 1) cara yaitu saat Sapto dalam kebimbangan ia segera berwudhu dan melakukan sholat, 2) kebiasaan yaitu Sapto menyiapkan sederetan nama untuk anaknya, 3) tata kelakuan yaitu pada saat Hardo Wiseso tidak ingin mendapatkan cemohan dari warok lain hanya karena ia tidak bisa mempertahankan diri agar tidak berhubungan dengan wanita, 4) adat istiadat yaitu adanya sebuah tradisi untuk melanggengkan kesaktiannya seorang warok harus bermain gila dengan seorang anak remaja yang tampan, 5) hukum yaitu pada saat Sapto dikurung di kamar hukuman. Perilaku menyimpang yang dialami oleh Sapto adalah saat Sapto tak dapat menolak keinginan Hardo Wiseso. Meskipun merasa jijik dengan perbuatan yang dilakukan namun ia tidak dapat menolak keinginan Hardo Wiseso. Jika ia menolak bercinta maka senjata warok akan mencabik-cabik tubuhnya. Sedangkan yang berupa lapisan masyarakat yaitu ketika kekayaan dan kedigjayaan Hardo Wiseso membuat Sapto tidak bisa menolak dan menuruti keinginan orang yang dipandang kuat dan digjaya.

KATA KUNCI : sosiologi sastra, aspek struktural, norma sosial, perilaku menyimpang, lapisan sosial masyarakat.

I. LATAR BELAKANG

Karya sastra pada dasarnya dapat dipahami sebagai tindak komunikasi yang terjadi antara pengarang dengan penikmat. Pengarang di-pengaruhi lingkungan dan pengalamannya dalam menciptakan karya sastra. Karya sastra digali dari masalah-masalah kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa (Wellek dan Warren, 1989:109).

Karya sastra adalah sebuah objek estetis yang mampu membangkitkan pengalaman estetis (Wellek dan Warren, 1989:321). Pengalaman estetis berkaitan dengan perasaan tertentu (kenikmatan, sakit dan pengindraan). Sastrawan ketika menciptakan karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga kehendak untuk menyampaikan pikiran-pikiran, pendapat-pendapat dan kesan-kesannya terhadap sesuatu.

Karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusian, tentang makna hidup, dan kehidupan. Karya sastra menggambarkan kehidupan manusia yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Karya sastra khususnya yang berbentuk novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial karena mencerminkan gambaran tokoh nyata yang berangkat dari realitas sosial.

Menurut Nurgiyantoro (2012 : 4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan ideal, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain yang semuanya tentu saja juga bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa novel merupakan gambaran kehidupan imajinatif, terdapat konflik-konflik yang menyebab-kan perubahan dari diri tokoh serta dibangun dengan berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Prosa merupakan jenis karya sastra yang dibedakan cerpen, roman, dan novel. Prosa sebagai genre sastra disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative dicource*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik) (Nurgiyantoro, 2012: 2). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau khayalan. Hal itu disebabkan oleh fiksi

merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Prosa fiksi menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan yang tidak terjadi secara sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Tokoh, peristiwa, tempat-tempat yang disebut dalam prosa fiksi bersifat imajiner.

Sebagai sebuah karya imajiner, prosa fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, permasalahan hidup dan kehidup-an manusia di jagat raya ini. Prosa fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Prosa fiksi merupakan hasil penghayatan, perenungan, secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Prosa fiksi adalah kisahan atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminudin, 2013: 66). Prosa fiksi dibedakan dalam berbagai macam bentuk roman, cerpen, novelet dan novel.

Dalam pengertian modern roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan (Nurgiyantoro, 2012: 15-16). Cerpen adalah suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa, kejiwaan dan kehidupan. Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Sesuai dengan Nurgiyantoro (2012: 10), cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, sesuatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Novelet adalah karya satra yang lebih pendek daripada novel, tetapi lebih panjang daripada cerpen, katakanlah pertengahan di antara keduanya. Cerpen yang panjang yang terdiri dari puluhan ribu kata tersebut, barangkali, dapat disebut juga sebagai novelet (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2012: 10). Dengan demikian novel ini bertujuan memberikan

pengalaman estetik sementara dan mengajak pembacanya untuk merenungkan apa yang telah dibacanya. Persoalan yang diangkat bukan permasalahan masyarakat tetapi persoalan yang sedang digemari pembacanya.

Nurgiyantoro (2012 : 16) membagi novel menjadi dua kategori, yaitu : (1) novel serius, dan (2) novel populer. Novel sastra atau serius menuntut aktifitas pembaca secara lebih serius untuk mengoperasikan daya intelektualnya. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa dalam membaca dan memahami novel serius diperlukan suatu daya konsentrasi yang tinggi untuk mengetahui suatu permasalahan kehidupan yang ada di dalam novel tersebut.

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari seorang pengarang karena sebuah karya sastra akan hadir dalam sebuah bentuk apa yang ada dalam pikiran pengarang yang dicurahkan dalam sebuah karya sastra sehingga terciptalah karya sastra itu. Sebuah karya sastra yang diciptakan seorang pengarang merupakan gambaran-gambaran kisah hidup di sekitar yang biasanya dialami sendiri.

Pengarang adalah anggota masyarakat yang hidup dengan orang-orang di sekitarnya kemudian terjadi interaksi dengan masyarakat. Adanya dorongan sosial dari masyarakat akhirnya dapat melahirkan berbagai macam aktivitas kehidupan, seperti ekonomi, politik, kepercayaan, dan sosial budaya dan lain-lain. Pengarang fiksi adalah sang pelaku atau sekaligus pengamat berbagai masalah kehidupan yang berusaha mengungkapkan dan mengangkatnya dalam sebuah karya (Nurgiyantoro, 2012:98).

Sebelum karya sastra diciptakan, pengarang telah mempunyai sikap tertentu terhadap realitas objektif yang menjadi realitas baru sesuai dengan angannya. Pengarang mencoba mengubah fakta-fakta yang aktual menjadi fakta-fakta imajinatif dan menjadi fakta-fakta yang artistik. Lewat karya-karya pengarang berpesan kepada pembaca dan pandanganya tentang suatu yang dianggapnya sebagai masalah manusia. Di samping sebagai pernyataan hati nurani pengarang, karya sastra juga merupakan pengungkapan hati nurani masyarakat.

Enang Rokajat Asura lahir di Rancaekek, Kabupaten Bandung tahun 1965. Meniti karir tidak jauh dari media, antara lain Script Writer Radio Shinta FM (1991-1995), Manager Produksi (1995-1998), Manager Siaran (1998-2001), Ketua Yayasan Tunas Kreativita Trainner di Madima Training and Consulting Jakarta, Penulis Skenario Sinetron di PASS Production, Matras Production, Prima entertaiment, Millenia Entertainer,

Wampemred Majalah Zona Jakarta dan sering mendapat penghargaan di bidang kepenulisan.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah Novel "Gemblak" karya Enang Rokajat Asura. Hal ini didasari pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, novel ini menceritakan tentang salah satu tradisi masyarakat di Ponorogo yang tekenal dengan kesenian Reog Ponorogo. Kesenian Reog tidak terlepas dari gambaran seorang warok dan juga penari gemblak. Ada sebuah tradisi yang menjadi masalah sosial di masyarakat namun diterima begitu saja oleh sebagian masyarakat Ponorogo sebagai sebuah tradisi. Kedua, bahasa yang digunakan dalam novel ini tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Pembaca dapat menikmati dan menghayati novel ini. Jalan ceritanyapun runtut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Wellek dan Warren (dalam Soekanto, 2007:18) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Berdasarkan uraian-uraian di atas ditampilkan penelitian berjudul “Aspek Sosiologi dalam Novel “Gemblak” karya Enang Rokajat Asura”. Penelitian ini dalam analisisnya menggunakan pendekatan sosiologi.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi. Pendekatan struktural di-gunakan untuk menganalisis unsur intrinsik novel. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis aspek sosial yang meliputi kaidah-kaidah sosial, perilaku menyimpang dan lapisan-lapisan masyarakat.

Kajian sosiologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Moleong (2012: 16), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan demikian, data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari wacana novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pemikiran peneliti dan berpedoman pada landasan teori yang relevan sesuai dengan masalah dan objek penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam

penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Dalam penelitian sastra, sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diproses langsung tanpa lewat pelantara (Arikunto, 2010: 63). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “Gemblak” karya Enang Rokajat Asura. Novel ini terdiri dari 262 halaman, diterbitkan oleh Tinta, 2005.

Data dari penelitian ini didapat dari sumber-sumber tertulis, sehingga teknik pengumpulan datanya adalah teknik pustaka dan teknik mencatat. Cara kerja penelitian ini adalah dengan memahami atau menganalisis serta mencatat. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membuat instrumen penelitian berupa tabel untuk penelitian sosiologi me-liputi unsur intrinsik berupa tema, penokohan dan perwatakan, konflik, alur, dan setting.
2. Mencari lalu membaca beberapa literatur yang ada kaitannya dengan per-masalahan yang diteliti meliputi proses sosial dan masalah sosial.
3. Membaca novel “Gemblak” Karya Enang Rokajat Asura secara berulang-ulang sampai dapat memahami isi dari novel tersebut dan mendapatkan data yang diinginkan yaitu norma sosial, perilaku menyimpang dan lapisan sosial masyarakat.
4. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dalam novel “Gemblak" karya Enang Rokajat Asura yaitu norma sosial, perilaku menyimpang dan lapisan sosial masyarakat.

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian data dan menyusun data ke dalam pola, kategori dan satuan data. Cara ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas sesuai yang diharapkan (Moleong, 2012: 112). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, artinya kegiatan analisis dilakukan dengan kegiatan menafsirkan dan menemukan isi data dengan cara mencocokkan isi teks dengan bedasarkan teori-teori yang telah ditentukan. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dan pendekatan sosiologis dilakukan dengan sebagai berikut.

1. Pengelompokan data. Hal ini bedasarkan aspek struktural dan aspek sosiologis.
2. Pengkodean data. Pada tahapan ini, setelah data diperoleh maka selanjutnya diberi kode guna untuk memudahkan dalam pengecekan data. Penetapan kode untuk sumber data ini meliputi judul, tahun terbit, dan nomor halaman kutipan.

3. Mengeinterprestasi data. Pada tahapan ini setelah data dikumpulkan dalam korpus data, mekanisme pertahanan dan konflik, klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
4. Mendeskripsikan hasil interpretasi. Data yang sudah diinterprestasikan dalam bentuk paparan yang berupa cerita sebagai suatu hasil analisis.
5. Membuat simpulan hasil penelitian sehingga diperoleh garis besar berdasarkan analisis data sesuai tujuan penelitian.

Pengecekan keabsahan data penulis mengunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data inti (Moleong, 2012: 330). Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber data berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membadingkan data hasil pengamatan, (2) membandingkan data dengan data yang lainnya, dan (3) membadingkan kutipan data dengan referensi yang terkait. Dengan triangulasi peneliti dapat mengecek data dengan jalan membandingkan. Terdapat dua macam trianggulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara "Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber", (Sugiyono, 2009:127). Dalam penelitian ini, pengecekan data dapat dilakukan dengan penelitian kembali data-data yang telah ditemukan dengan *referensi* yang menunjang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan "Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda" (Sugiyono, 2009: 127). Pengecekan data dilakukan dengan diskusi atau pengamatan terhadap objek penelitian.

Jadi, triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2012: 332).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Analisis Aspek Sosiologi dalam Novel "GEMBLAK" Karya Enang Rokajat Asura meliputi : tema mayor dan tema

minor. Tema mayor dalam penelitian ini adalah penggemblakan yang merupakan sebuah tradisi. Sedangkan tema minornya adalah : 1) cinta dan kasih sayang, 2) kenyataan yang pahit, 3) bayang-bayang ketakutan dan kekhawatiran, 4) himpitan ekonomi yang sulit bagi keluarga Sapto, dan 5) dendam dan kebencian.

Tokoh yang terdapat dalam novel "GEMBLAK" adalah tokoh utama yaitu Sapto. Tokoh pendamping dalam novel yaitu Lastri, Mak Menuk, Hardo Wiseso dan Toenggoel. Tokoh bawahan dalam novel yang diteliti yaitu Prapto, Nilamsari, Legong Kamplok dan wanita tua juru masak keluarga Hardo Wiseso. Tokoh figuran dalam novel "GEMBLAK" yaitu Jaduk, Lelaki kerempeng, Ketua Kampung, Prabowo dan istri ketua kampung. Tokoh bayangan dalam novel yaitu Mak Comblang, Narto, Warok Placungan, anak buah warok Placungan, Centeng-centeng Hardo Wiseso, Guru lain teman Sapto, Mastaji, Kang Karsidi, Ki Ageng Kutu, perempuan muda, Satpam, wanita muda berdanda menor, Sriayu, Eyang Putri dan tukang bakul.

Konflik yang terdapat dalam penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal dialami oleh tokoh Sapto, Lastri, Prapto. Sedangkan konflik eksternal dialami oleh tokoh Sapto dengan Hardo Wiseso, Hardo Wiseso dengan Lastri, Hardo Wiseso dengan Nilamsari, Simbok dengan utusan dari Maguan dan Hardo Wiseso dengan Penduduk kampung.

Unsur ekstrinsik yang diteliti dalam novel "GEMBLAK" meliputi norma sosial, perilaku menyimpang dan lapisan masyarakat. Norma sosial yaitu patokan-patokan atau pedoman untuk berperilaku di dalam masyarakat. Terdapat lima jenis norma sosial 1) cara yaitu suatu bentuk perbuatan pribadi, 2) kebiasaan yaitu perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk sama, 3) tata kelakuan yaitu bersifat mengharuskan, bisa juga bersifat melarang sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatannya dengan tata kelakuan atau norma kesusilaan, 4) adat istiadat yaitu tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat mengikat, dan 5) hukum yaitu mencantumkan sanksi atau hukuman yang jelas bagi para pelanggarnya.

Yang berupa norma sosial pada novel "GEMBLAK" yaitu 1) cara adalah saat Sapto dalam kebimbangan. Sapto segera berwudhu dan melakukan sholat, 2) kebiasaan yaitu pada saat istrinya sedang hamil, Sapto menyiapkan sederetan nama untuk anaknya, 3) tata kelakuan yaitu pada saat Hardo Wiseso tidak ingin

mendapatkan cemohan dari warok lain hanya karena ia tidak bisa mempertahankan diri agar tidak berhubungan dengan wanita, 4) adat istiadat yaitu adanya sebuah tradisi untuk melanggengkan kesaktiannya seorang warok harus bermain gila dengan seorang anak remaja yang tampan. Seorang warok harus memberi sebuah benda sebagai pengikat untuk gemblaknya. Benda itu bisa berupa sapi, kerbau, kambing ataupun almari, 5) hukum yaitu pada saat Sapto dikurung di kamar hukuman. Sapto harus menerima hukuman yang menurut Hardo Wiseso merupakan hukum adat.

Perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang pada novel "GEMBLAK" yaitu saat Sapto tak dapat menolak keinginan Hardo Wiseso. Meskipun Sapto merasa jijik dengan perbuatan yang ia lakukan namun ia tidak dapat menolak keinginan Hardo Wiseso. Jika ia menolak bercinta maka senjata warok yang disebut *usus-usus* akan mencabik-cabik tubuhnya. Ia pun akan disekap di kamar hukuman.

Sedangkan yang berupa lapisan masyarakat yaitu suatu hal yang merupakan gejala universal dan orang-orang menganggap dirinya menempati kedudukan atau derajat yang sama di dalam masyarakat tidak dapat bergaul dengan orang-orang yang mereka anggap berasal dari kedudukan atau derajat lain yang lebih rendah. Lapisan masyarakat pada novel "GEMBLAK" yaitu ketika kekayaan dan kedigjayaan Hardo Wiseso membuat Sapto tidak bisa menolak dan menuruti keinginan orang yang dipandang kuat dan digjaya.

Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa novel “GEMBLAK" karya Enang Rokajat Asura mengandung aspek sosiologi yang hikmah dan pelajaran diselipkan dalam pesan-pesan novel ini. Novel ini menjadi motifasi mental bagi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

IV. PENUTUP

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengeta-huan yang dalam tentang novel. Aspek Sosiologi dalam Novel “GEMBLAK” karya Enang Rokajat Asura dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dari perkuliahan program Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sosiologi (norma sosial, perilaku menyimpang dan lapisan masyarakat).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, juga sebagai renungan tentang berbagai persoalan ke arah yang lebih baik dalam menghadapi persoalan hidup.

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, referensi dan bahan ajar terhadap karya sastra. Khususnya yang berkaitan dengan pengajaran sastra di SMA kelas XI.

Agar siswa dapat memahami dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia, serta dapat memberikan pandangan atau inspirasi dalam memahami novel.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asura, Enang Rokajat. 2005. *Gemblak.*. Yogjakarta : Tinta.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rusdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Soekanto, Soerjono.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wellek Rene dan Austin Warren.1989. *Teori Kesusastraan.* Jakarta : PT Gramedia.